

BAB I

PENDAHULUAN

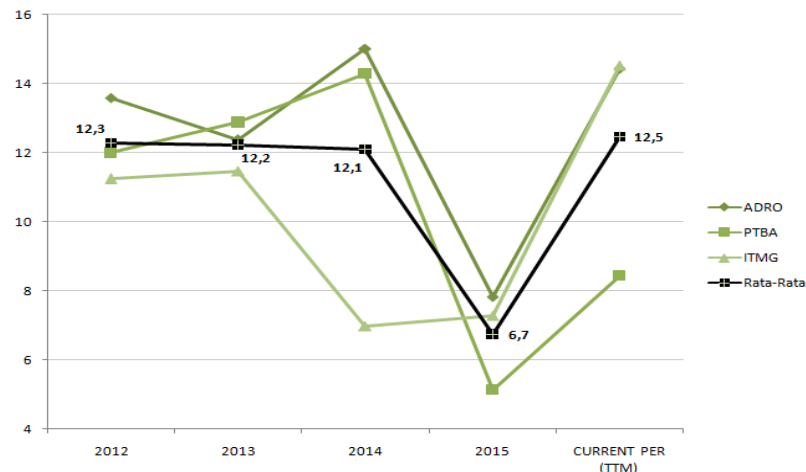
1.1 Latar Belakang

Pada era bisnis modern persaingan bisnis semakin tinggi. Perusahaan akan mengambil berbagai kesempatan dan menghadapi tantangan untuk bersaing dengan kompetitor. Karenanya, perusahaan dituntut melakukan pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien. Penghasilan perusahaan juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tak terkecuali di Indonesia yang terdiri dari berbagai jenis sektor perusahaan.

Kepala BPS (Badan Pusat Statistik), Suryamin mengatakan bahwa terdapat lima sektor industri yang menjadi penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB). Kelima sektor industri tersebut adalah manufaktur, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan pertambangan (bisnis.liputan6.com).

Fenomena yang ada di Indonesia adalah terjadinya penurunan kinerja perusahaan sektor pertambangan. Melemahnya sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2015 selain berdampak pada karyawan yang dirumahkan juga berpengaruh pada penurunan penghasilan negara. Terlebih ketika saat itu, semua industri pertambangan dilarang mengeksport biji mineral sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (www.cnnindonesia.com). Sebagaimana diketahui, di tahun 2015 harga saham perusahaan tambang batu bara jatuh cukup signifikan. Ini terjadi disebabkan karena ambrolnya harga komoditas tambang dunia yang didorong

pelemahan harga minyak dan menurunnya permintaan negara importir seperti India, China dan Jepang (www.bareksa.com).



Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Pertambangan

Sumber : (www.bareksa.com)

Pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor perusahaan yang menarik bagi investor, setelah mengalami perlemahan pada tahun 2015 lalu kini sektor pertambangan telah mengalami kenaikan harga saham. Sejak awal tahun 2016 hingga 14 Oktober 2016, indeks saham sektor pertambangan telah naik 53,35 persen, mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya naik 17,37 persen di periode yang sama (www.bareksa.com). Guna menentukan apakah perusahaan telah mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dapat diukur dari profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik. Perusahaan yang profitabel umumnya akan berkembang di masa yang akan datang. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian fokus

perusahaan tidak hanya pencapaian laba yang tinggi, tetapi juga berusaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham, 2006 dalam Sunarto dan Budi, 2009).

Aset perusahaan terbagi atas aset tidak berwujud (*intangible assets*) dan berwujud (*tangible assets*), salah satu aset tidak berwujud yang penting dalam perusahaan adalah IC (*Intellectual Capital*). Putra *et al* (2017) mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud yang tidak dapat dilihat keberadaannya namun dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang nantinya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut.

Menurut Bontis *et al*(2000) dalam (Ulum, 2015 : 86) *Intellectual Capital* dibagi menjadi tiga konstruk yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. *Human Capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* yang di representasikan oleh karyawan. *Structural Capital* segala sesuatu yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya. *Customer Capital* adalah membangun relasi(hubungan) dengan pihak konsumen.

Human capital merupakan bagian penting *intellectual capital* sebagai faktor penentu masa depan perusahaan . Jika perusahaan mampu memperlakukan para karyawannya sebagai modal dibandingkan sebagai sumber daya, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. *Human capital* ini nantinya akan mendukung komponen IC lainnya yaitu *structural capital* dan *customer capital* (Putra *et al*, 2017).

Model penelitian VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*) dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA) (Ulum, 2015 : 120). CEE (*Capital Employed*) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC (*Human Capital*) yang mempresentasikan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan selanjutnya adalah SC (*Structural Capital*) dan VA yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA, juga merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2015 : 121).

Penggunaan teori *stakeholder* dianggap tepat untuk mempresentasikan hubungan IC dengan kinerja keuangan. Teori *stakeholder* berpandangan bahwa penciptaan *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added dan return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi (Ulum, 2015 : 41).

Faradina dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa *Intelectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola *intelectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam mengelola *intelectual capital* yang baik ditunjukkan oleh perusahaan dengan adanya kondisi aktivitas kinerja yang sehat, adanya komunikasi yang baik antara karyawan

maupun manager, serta karyawan menjalankan *Job Description* dengan baik dan efektif dan perusahaan juga menerapkan sistem evaluasi untuk mengarahkan tujuan atau target perusahaan tercapai. Penelitian lain yang dilakukan Santoso (2012) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Parkinson (1994) dalam Khairiyani dkk (2016), mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan manajemen perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Nugrahanti & Novia (2012) dalam Khairiyani dkk (2016), menyatakan bahwa mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga hal tersebut dapat meyakinkan pihak prinsipal bahwa mereka akan memperoleh *return* atas dana yang diinvestasikan (Puteri & Rohman, 2012) dalam Khairiyani dkk (2016). Penelitian ini menggunakan mekanisme internal *corporate governance* yang terdiri dari struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengindikasikan adanya suatu unsur kepemilikan yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya dimiliki oleh satu pihak saja, tetapi beberapa pihak. Struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme internal *corporate governance* yang dibuat untuk memonitoring

tindakan manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) (Khairiyani *et al*, 2016).

Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan Manajerial dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ada pula penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Ardianingsih dan Ardiyani, 2010).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Margaretha (2011) dalam Meitasari dan Budiasih (2016) menjelaskan bahwa semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profit yang didapat. Adikara (2011) dalam Meitasari dan Budiasih (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah karyawan, nilai total aset, volume penjualan dan penjualan bersih.

Meitasari dan Budiasih (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapula penelitian lain mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA (Sunarto dan Budi, 2009).

Penggunaan teori *agency* dirasa tepat untuk merefleksikan variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976 dalam Khiriyani *et al*, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2011-2015. Penggunaan sampel pertambangan karena sektor industri pertambangan termasuk dalam lima besar penyumbang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tahun penelitian menggunakan periode 5 tahun 2011-2015 karena pada periode tersebut perekonomian di Indonesia mengalami penurunan secara konstan, (lihat tabel 1.2). Disamping itu periode 2011-2015 merupakan periode dengan data pelaporan keuangan terbaru, yang dapat mencerminkan kondisi terkini dari subyek penelitian.

Tabel 1.2 PDB Indonesia

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PDB (Milyar USD)	539.6	755.1	893.0	917.9	910.5	888.5	862.0
PDB (perubahan % th)	4.6	6.2	6.2	6.0	5.6	5.0	4.8
PDB Per Kapita (USD)	2.263	3.125	3.708	3.764	3.685	3.561	3.379

Sumber : (www.indonesia-investments.com)

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan?
2. Apakah Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apakah *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
2. Untuk Mengetahui Apakah Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
3. Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui lebih dalam tentang *Intellectual Capital* dan manfaatnya.
2. Menjadi sumber referensi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.
3. Mengetahui gambaran tentang struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan.
4. Mengetahui Ukuran besar atau kecilnya skala perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan jenis penelitian yang akan dilakukan, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek yang diteliti, analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian baik dependen maupun independen independen pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil pengujian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang terdiri dari jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis berdasarkan data yang telah dianalisis, keterbatasan-keterbatasan selama penelitian ini, serta saran yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian lebih lanjut.